

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh dari tes pada kelas VIII-4 yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terdapat 35 siswa dan rata-rata yang diperoleh 57,86 dan pada kelas VIII-5 yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 34 siswa dan rata-rata yang diperoleh 60,13.

Setelah rata-rata kedua model pembelajaran diperoleh maka selanjutnya data tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan akhir dari permasalahan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata. Dari hasil normalitas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif adalah $-112,49 < 0,7$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, uji normalitas kemampuanberpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif adalah $-131,144 < 1,1$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas pada model pembelajaran berbasis masalah kelas VIII-4 adalah $1,52 < 1,54$ berarti sampel berasal

berdistribusi normal. Uji normalitas pada model kooperatif tipe STAD adalah $-113,81 < 0,7$ berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII adalah $1,52 < 1,54$ berarti sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen, sedangkan uji homogenitas pada model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas VIII adalah $1,39 < 1,54$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

Kemudian dilakukan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata, dalam uji hipotesis kesamaan dua rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah $-0,6 < 1,99$ berarti $t_{hit} < t_{tabel}$, tidak cukup untuk menolak H_0 yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah $-0,7 < 1,99$ berarti bahwa $t_{hit} < t_{tabel}$, tidak cukup untuk menolak H_0 yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tarik Sidoarjo, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yang sampelnya adalah kelas VIII-4 dan VIII-5. Siswa kelas VIII-4 yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan siswa kelas VIII-5 yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peneliti mempunyai asumsi bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut berupa kurangnya minat belajar siswa sehingga mereka belum mampu menyelesaikan permasalahan pada soal kemampuan berpikir kritis dan belum mampu membuat solusi baru pada soal kemampuan berpikir kreatif. Kendala tersebut didukung dengan proses pembelajaran di kelas belum maksimal.

Maka dari hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model kooperatif tipe STAD, sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model kooperatif tipe STAD. Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model kooperatif tipe STAD.